

# **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, LOAN GROWTH, CHEBTP, DAN SIZE TERHADAP PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP)**

**(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2010-2014)**

**Peni Saptarini**

**Miyasto**

**Program Studi Magister Manajemen  
Universitas Diponegoro Semarang**

## **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan Growth, Change Earning Before Tax and Provision, and Size on Loan Loss Provision. Object of the research were Conventional Banks in Indonesia during period 2010-2014.*

*The model used in research is Analysis of Multiple Linier Regression. Population in this research is conventional banks. The research sample used purposive sampling and research data is secondary data from Finance Service Authority period 2010-2014. This research has passed test of classical assumption which include normality, multicollinierity, heteroskedastisity, and autocorrelation. The results of research show that CAR is given negative signal. CHEBTP is given positive signal, both of them did not significant on LLP. However, LDR and SIZE is given effect significant positive on LLP. LOANGR effected significant negative on LLP. This research can used as the consideration management of bank in determine loan loss provision on bank.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan Growth (LOANGR), Change Earning Before Tax and Provision (CHEBTP), Size, and Loan Loss Provision (LLP)*

## **PENDAHULUAN**

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk membentuk cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sekurang-kurangnya 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan lancar. Bank juga diwajibkan membentuk cadangan khusus seperti yang tertera dalam PBI Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum pasal 45 yaitu 5% dari aktiva produktif yang tergolong dalam kualitas perhatian khusus; 15% dari aktiva produktif yang kurang lancar; 50% dari aktiva produktif yang diragukan; dan 100% dari aktiva produktif yang macet. Pembentukan PPAP tersebut digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian risiko kredit yang dinilai dari tingkat kolektibilitasnya, semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berakibat menurunkan ROA (Muljono, 2001).

Siamat (2005) menyatakan bahwa Pembentukan PPAP didasarkan pada penggolongan kolektibilitas aktiva produktif, mencakup semua aktiva produktif baik kredit, surat berharga, penyertaan, penanaman pada bank lain maupun transaksi rekening administrative, sehingga perlu menganalisis seberapa jauh komponen-komponen laporan akuntansi perbankan dalam mempengaruhi besaran PPAP. Variabel yang diprediksi adalah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Instrumen atau variabel prediktor yang telah diperluas oleh Bouvatier dan Lepetit (2006) yaitu dengan memasukkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), rasio penyaluran kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*), tingkat pertumbuhan kredit tiap tahun berjalan (*Loan Growth*), perubahan pendapatan sebelum pajak dan biaya

pencadangan (CHEBTP), dan pada penelitian Dinamona (2008) dan Floro (2010) menambahkan pengaruh ukuran perusahaan (SIZE).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena gap dari data laporan keuangan perbankan dan membandingkan pengaruh besarnya PPAP dilihat dari rasio keuangan yang meliputi CAR, LDR, LOANGR, CHEBTP dan SIZE sebagai variabel independen terhadap kewajiban bank dalam melakukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada periode 2010-2014. PPAP yang terjadi pada Bank Umum Konvensional dari tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami penurunan. PPAP periode 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan. Fluktuasi PPAP tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Besaran rata-rata PPAP, CAR, LDR, Loan Growth, CHEBTP, dan SIZE**  
**Pada Bank Umum Konvensional Periode 2010 – 2014**

Tahun	(%)					
	PPAP	CAR	LDR	Loan Growth	CHEBTP	SIZE
2010	5.086	32.638	87.070	0.498	0.130	15.486
2011	1.373	24.894	93.078	0.522	0.255	15.712
2012	1.096	23.015	95.689	0.326	0.384	15.896
2013	1.098	25.286	97.099	0.309	0,207	16.099
2014	1.173	21.340	94.320	0.220	-0.042	16.298

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari tahun 2010-2012 menurun cukup drastis namun mengalami peningkatan yang tidak terlalu drastis di tahun 2012-2014. Pada penyisihan penghapusan aktiva produktif rata-rata bank di tahun 2010-2011 menunjukkan adanya penurunan yang sangat drastis, dimana di tahun 2010 jumlah PPAP sebesar 5,086 kemudian menurun 26,99% atau 1,373 di tahun 2011, lalu menurun sebesar 79,83% atau 1,096 di tahun 2012.

Pada penyisihan penghapusan aktiva produktif rata-rata bank di tahun 2013-2014 menunjukkan adanya peningkatan, dimana di tahun 2013 meningkat sebesar 100,18% atau 1,098 dan kemudian di tahun 2014 meningkat sebesar 106,56% atau 1,170. Fenomena gap tersebut terdapat adanya perbedaan hasil PPAP yang dicadangkan oleh bank yang diindikasikan terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi seperti, tingkat kecukupan modal (CAR), rasio penyaluran kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga (LDR), tingkat pertumbuhan kredit tiap tahun berjalan (LOANGR), perubahan pendapatan bersih sebelum pajak dan provisi (CHEBTP), dan ukuran perusahaan (SIZE).

Rata-rata CAR dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Rata-rata CAR pada tahun 2010 sebesar 32,638%, kemudian rata-rata CAR pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 24,894% tetapi PPAP juga mengalami penurunan sebesar 1,373%. Hal ini tidak sesuai dengan teori jika CAR menurun maka PPAP akan meningkat. Pada tahun 2012 rata-rata CAR mengalami penurunan sebesar 23,015% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,096%. Pada tahun 2013 rata-rata CAR mengalami peningkatan sebesar 25,286% tetapi PPAP juga mengalami peningkatan sebesar 1,098%. Pada tahun 2014 rata-rata CAR mengalami penurunan sebesar 21,340% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,173%, hal tersebut sesuai dengan teori jika CAR menurun maka PPAP meningkat.

Rata-rata LDR pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi, rata-rata LDR pada tahun 2010 sebesar 87,070%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar

93,078% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,373%. Hal ini tidak sejalan dengan teori jika LDR meningkat maka PPAP juga meningkat. Rata-rata LDR pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 95,689% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,096%. Rata-rata LDR pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 97,099% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,098%. Hal ini sesuai dengan teori jika LDR meningkat maka PPAP juga meningkat. Namun, rata-rata LDR pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 94,320% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,173, maka hal ini tidak sesuai dengan teori.

Rata-rata pertumbuhan kredit atau LOANGR sangat fluktuatif, rata-rata LOANGR pada tahun 2010 sebesar 0,498%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 rata-rata LOANGR sebesar 0,522% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,373%. Hal ini sesuai dengan teori jika LOANGR meningkat maka PPAP menurun. Rata-rata LOANGR pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,326% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,096%, maka hal ini tidak sesuai dengan teori. Rata-rata LOANGR pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,309% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,098%. Rata-rata LOANGR pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,220% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,173%, maka fenomena pada tahun 2013-2014 konsisten terhadap teori.

Rata-rata CHEBTP atau perubahan laba operasional sebelum pajak dan provisi juga berfluktuasi, rata-rata CHEBTP pada tahun 2010 sebesar 0,130%, dan rata-rata CHEBTP mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 0,255% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,373%. Rata-rata CHEBTP pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,384% tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,096%. Fenomena pada tahun 2011-2012 ini tidak sesuai dengan teori jika CHEBTP meningkat maka PPAP juga meningkat. Rata-rata CHEBTP pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,207% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,098%. Rata-rata CHEBTP pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -0,042% tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,173%. Fenomena pada tahun 2013-2014 ini sesuai dengan teori jika CHEBTP meningkat maka PPAP juga meningkat.

Rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) konstan selalu mengalami peningkatan pada tahun 2010-2014, rata-rata SIZE pada tahun 2010 sebesar 15,486, dan rata-rata SIZE pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 15,712 tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,373. Rata-rata SIZE pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 15,896 tetapi PPAP mengalami penurunan sebesar 1,096. Fenomena pada tahun 2010-2012 ini tidak sesuai dengan teori jika SIZE meningkat maka PPAP juga ikut meningkat. Rata-rata SIZE pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 16,099 tetapi PPAP mengalami peningkatan sebesar 1,098. Rata-rata SIZE pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16,298 tetapi PPAP juga mengalami peningkatan sebesar 1,173. Fenomena pada tahun 2013-2014 ini tidak konsisten dengan teori.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL**

### **Risiko Kredit**

Kondisi keuangan bank suatu periode sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko kualitas portofolio (*risk management*). *Uncollectability risk* melekat dengan keputusan alokasi aktiva produktif. Ketika dana yang telah dialokasikan tidak dapat ditagih, manajemen dianggap tidak melakukan manajemen risiko yang baik (Haryono, 2008). Adapun kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko kredit adalah Pertama, kebijakan yang bertujuan membatasi atau mengurangi risiko kredit; Kedua, kebijakan yang bertujuan mengklasifikasikan aset (evaluasi berkala terhadap kolektibilitas portofolio instrumen kredit); Ketiga, kebijakan yang bertujuan untuk

kerugian provisi atau membuat tunjangan pada tingkat yang memadai untuk menyerap kerugian yang dapat diantisipasi (Greuning and Bratanovic, 2011).

Risiko kredit suatu bank yang semakin besar akan mengakibatkan semakin besar pula modal yang digunakan untuk menutupi kerugian kredit tersebut, sehingga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank semakin kecil. Rendahnya tingkat kecukupan modal bank memperlihatkan kinerja bank menurun, sehingga hal ini memberikan sinyal negatif terhadap PPAP yaitu dengan meningkatkan dana pencadangan (PPAP) untuk menjaga kelangsungan usaha bank (Masyhud, 1999).

### ***Conversion of Fund Approach***

Pengelolaan aktiva-pasiva tersebut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Conversion of Fund Approach* atau *Asset Allocation Approach*. *Conversion of Fund Approach* menyatakan bahwa tidak realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan sumber dana tunggal, karena ternyata setiap dana memiliki dan melekat dalam dirinya karakter tertentu seperti waktu, cara penarikan, tingkat bunga atau ketentuan cadangan wajib. Oleh karena itu, dalam prioritas pengalokasiannya sumber-sumber dana bank harus dilakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana. Dana yang memiliki sifat perputaran cukup tinggi diprioritaskan dalam cadangan primer dan sekunder, sedangkan dana yang memiliki perputaran relatif rendah pengalokasiannya dapat diprioritaskan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya (Siamat, 2005).

Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara LDR terhadap PPAP yaitu semakin rendahnya kuantitas kredit suatu bank maka mengindikasikan bahwa analisis risiko kredit masih dianggap lemah. Dana yang dicadangkan untuk PPAP semakin rendah pula. Rasio LDR diketahui semakin tinggi maka perusahaan perlu membentuk PPAP yang lebih besar atau berhubungan positif.

### ***Teori Signaling (Signaling Theory)***

*Signaling* menjelaskan bahwa manajer menggunakan manajemen laba akuntansi untuk menyediakan *inside information* tentang kondisi fundamental perusahaan saat ini dan prospek kinerja mendatang kepada para *stakeholder* supaya keputusan ekonomi yang mereka pilih menjadi lebih tepat (Kanagaretnam, 2004).

Para praktisi keuangan berpendapat bahwa mempengaruhi persepsi investor tentang nilai perusahaan merupakan motivasi utama untuk melakukan manajemen laba (Bartov dan Gul, 2000). Beaver (1989) menyatakan bahwa investor akan memaknai kenaikan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagai sinyal kekuatan bank. Penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan indikator *management concern* dalam mengelola risiko aktiva produktif bank.

### ***Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Loan Loss Provision)***

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terjadi pada penempatan aktiva produktif di periode yang sama dengan membentuk cadangan penyisihan aktiva produktif yaitu cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari jumlah kredit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 menjelaskan secara khusus tata cara pembentukan PPAP adalah sebagai berikut :

1. Cadangan umum PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SWBI dan surat utang pemerintah.
2. Cadangan khusus PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar :

- a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan kualitas dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kualitas kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kualitas diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan kualitas macet setelah dikurangi nilai agunan.

Berdasarkan ketentuan pada Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. PPAP dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif .

PPAP yang telah dibentuk : Cadangan umum dan Cadangan Khusus. Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

Total Aktiva Produktif : Penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.

Beberapa variabel yang mempengaruhi besaran Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah sebagai berikut :

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal adalah salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Modal dasar yang memadai berfungsi sebagai jaring pengaman untuk berbagai risiko yang dihadapi sebuah institusi dalam menjalankan usahanya. Modal menyerap potensi kerugian dan dengan demikian menyediakan dasar untuk menjaga kepercayaan nasabah pada bank (Riyadi, 2006).

Berdasarkan ketentuan pada Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor. Secara matematis rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio* merupakan Rasio Kecukupan Modal yang dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.

Modal : Modal inti dan modal pelengkap.

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

## 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Dendawijaya (2003) menjelaskan LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar dan hal ini memberikan sinyal positif terhadap besarnya dana pencadangan atau PPAP.

Berdasarkan ketentuan pada Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor. Secara matematis rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

LDR : *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Kredit : Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Dana pihak ketiga : Total dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

## 3. *Pertumbuhan Kredit (Loan Growth)*

Pertumbuhan kredit yang berkesinambungan memiliki arti penting bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri (Kasmir, 2005). Pertumbuhan kredit yang meningkat akan meningkatkan pendapatan bank yang nantinya juga akan memaksimalkan laba dan meningkatkan modal perbankan (CAR). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan kredit suatu perbankan maka semakin rendah PPAP yang dicadangkan (Dahrani, 2011).

Berdasarkan ketentuan pada Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor, pertumbuhan kredit merupakan perbandingan antara selisih kredit tahun sekarang dengan kredit tahun sebelumnya dibagi dengan kredit tahun sebelumnya yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan Growth} = \frac{\text{Loan (t)} - \text{Loan (t-1)}}{\text{Loan (t-1)}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan :

Loan Growth : Pertumbuhan kredit dimana mengukur seberapa besar kemampuan kredit suatu bank.

Loan (t): Kredit pada tahun sekarang (t).

Loan (t-1) : Kredit pada tahun sebelumnya (t-1).

## 4. *Change Earning Before Tax and Provision (CHEBTP)*

EBTP menurut definisinya adalah *earning before tax and provision* atau laba bersih sebelum dikurangi dengan pajak dan pencadangan. Perubahan EBTP dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mendeteksi PPAP, bank menggunakan CHEBTP untuk kekuatan sinyal laporan keuangan bank dalam menentukan besaran PPAP. Ketika bank menerima pendapatan yang tinggi maka bank akan cenderung

meningkatkan jumlah cadangan kerugian aktiva produktifnya, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara perubahan EBTP dengan besarnya pencadangan atau PPAP. Rasio CHEBTP diukur dengan persamaan sebagai berikut (Bouvatier & Lepetit, 2006) :

$$\text{CHEBTP} = \frac{\text{ER}_{it+1} - \text{ER}_{it}}{0,5(\text{TA}_t + \text{TA}_{t+1})} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

CHEBTP : Perubahan pendapatan sebelum pajak dan pencadangan dari t ke t+1.

ER<sub>it</sub> : *Earning before tax and provision* pada waktu t.

ER<sub>it+1</sub> : *Earning before tax and provision* pada waktu t+1.

TA<sub>t</sub> : Total Asset pada waktu t.

TA<sub>t+1</sub> : Total Asset pada waktu t+1.

### 5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Total asset yang dimiliki bank menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar sehingga pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Husnan, 2003). Ukuran bank yang besar dan tumbuh dengan baik dapat merefleksikan tingkat profit di masa mendatang, semakin besar ukuran bank maka semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya sehingga PPAP perbankan semakin besar. Menurut Ozili (2015), ukuran perusahaan (SIZE) diukur menggunakan logaritma natural dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset} \quad (6)$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran Perusahaan.

Total Asset : Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan, karena total aset lebih dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan.

### PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji pengaruh CAR, LDR, LOANGR, CHEBTP, dan SIZE terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Sesuai dengan penjelasan teoritis, maka ada lima hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh negatif terhadap PPAP

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap PPAP

H3 : LOANGR berpengaruh negatif terhadap PPAP

H4 : CHEBTP berpengaruh positif terhadap PPAP

H5 : SIZE berpengaruh positif terhadap PPAP

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bank-bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia. Populasi dalam penelitian sebanyak 58 bank umum konvensional dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 290 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hubungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan variabel-variabel yang disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$PPAP = \alpha - \beta_1 CAR + \beta_2 LDR - \beta_3 LOANGR + \beta_4 CHEBTP + \beta_5 SIZE + e \quad \dots(7)$$

Keterangan :

PPAP	= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien regresi masing-masing variabel
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
LOANGR	= <i>Loan Growth</i>
CHEBTP	= <i>Change Earning Before Taxes and Provision</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
$e$	= <i>error term</i> (variabel pengganggu) atau residual

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data memenuhi unsur-unsur tersebut. Data berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis dapat dilakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian *goodness of fit*.

Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan PPAP sebagai variabel dependen. CAR, LDR, LOANGR, CHEBTP, dan SIZE sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Regresi  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.465	.708		-7.722	.000
LN_CAR	-.032	.153	-.017	-.206	.837
LN_LDR	.525	.169	.244	3.104	.002
LOANGR	-.653	.217	-.165	-3.017	.003
CHEBTP	.012	.089	.007	.130	.896
SIZE	.188	.033	.347	5.743	.000

a. Dependent Variable: LN\_PPAP

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{LnPPAP} = -5,465 - 0,032\text{LnCAR} + 0,525\text{LnLDR} - 0,653\text{LOANGR} + 0,012\text{CHEBTP} + 0,188\text{SIZE} \quad \dots (1)$$

Model persamaan diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -5,465 hal tersebut menunjukkan bahwa PPAP mempunyai nilai sebesar -5,465 variabel-variabel independen (CAR, LDR, LOAN GROWTH, CHEBTP, SIZE) dianggap konstan.



### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.293	.61611

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, LOANGR, CHEBTP, CAR

b. Dependent Variable: PPAP

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan koefisien determinan atau  $R^2$  merupakan kemampuan memprediksi dari kelima variabel independen (CAR, LOAN GROWTH, LDR, CHEBTP, dan SIZE) terhadap variabel dependen (PPAP). Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,293 atau 29,3%, hal ini berarti 29,3% variasi PPAP yang dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independen yaitu CAR, LDR, LOANGR, CHEBTP, dan SIZE, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui nilai F yang akan digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak digunakan. Hasil pengujian ANOVA dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.** Uji ANOVA

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.575	5	9.115	24.013	.000 <sup>a</sup>
Residual	103.250	272	.380		
Total	148.825	277			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, LOANGR, CHEBTP, CAR

b. Dependent Variable: PPAP

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil regresi model persamaan dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung sebesar 24,013 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau dapat dikatakan bahwa CAR, LOAN GROWTH, LDR, CHEBTP dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap PPAP selama periode pengamatan.

## Pengujian Hipotesis

**Hipotesis 1:** Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah nilai koefisien variabel CAR sebesar  $-0,032$ . Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,206$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,837 > 0,05$  maka hipotesis ditolak karena hubungan antara CAR dengan PPAP tidak signifikan sehingga hasil pembuktian tersebut menunjukkan H1 ditolak. Menurut Riyadi (2006) modal merupakan faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Modal dapat menyerap potensi kerugian, besarnya modal bank dipengaruhi oleh rendahnya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR bank yang rendah maka beban yang dicadangkan untuk PPAP semakin kecil. Makna strategis yang terkandung dalam penelitian ini adalah *signaling hypothesis* tentang rasio CAR belum dapat menjelaskan hubungannya dalam mempengaruhi pembentukan PPAP. Pihak bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan pengembangan usaha bank maka dana PPAP tidak sepenuhnya diambil dari modal bank. Setiap bank wajib menyediakan modal minimum (modal inti dan modal pelengkap) yang harus dipertahankan untuk kegiatan operasional bank dan kontribusi bagi profitabilitas (Riyadi, 2006). Berdasarkan nilai statistik deskriptif antara rata-rata dengan standar deviasinya menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengaruh CAR tidak signifikan karena modal bank selama pengamatan tidak mencukupi untuk mencadangkan beban penyisihan penghapusan aktiva produktif. Hasil ini sejalan dengan Ashraf (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh CAR negatif dan tidak signifikan terhadap PPAP.

**Hipotesis 2:** Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah nilai koefisien variabel LDR sebesar  $0,525$ . Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $3,104$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka hipotesis diterima karena hubungan antara LDR dengan PPAP berpengaruh signifikan sehingga hasil pembuktian tersebut menunjukkan H2 diterima. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio LDR maka memberikan sinyal positif akan semakin besar pula dana yang perlu dicadangkan (PPAP). Makna strategis yang diberikan adalah teori pendekatan *Conversion of Fund* menjelaskan hubungan antara pengaruh LDR terhadap PPAP (Siamat, 2005). Tingginya rasio LDR berpengaruh positif terhadap jumlah PPAP, hal ini diduga bahwa semakin besar kuantitas kredit yang disalurkan akan mempengaruhi besarnya PPAP yang dicadangkan untuk kredit tersebut. Hasil ini sejalan dengan Cavallo dan Majnoni (2002), Bikker & Metzmakers (2005), Perez (2006), Bushman dan Williams (2007), Alessi (2014) menunjukkan bahwa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP.

**Hipotesis 3:** Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah nilai koefisien variabel LOANGR sebesar  $-0,653$ . Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,017$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka hipotesis diterima karena hubungan antara LOANGR dengan PPAP berpengaruh signifikan sehingga hasil pembuktian tersebut menunjukkan H3 diterima. Makna strategis yang diberikan dalam penelitian ini adalah bahwa *signaling hypothesis* dalam menjelaskan hubungan pertumbuhan kredit terhadap PPAP memberikan sinyal negatif. Usaha bank dalam meningkatkan keuntungan atau pendapatan dengan terus mengembangkan kompetensi yang lain dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Pertumbuhan kredit yang semakin tinggi akan menurunkan PPAP yang dicadangkan (Dahrani, 2011). Pertumbuhan kredit yang meningkat akan meningkatkan pendapatan bank yang selanjutnya juga akan memaksimalkan laba dan modal bank, sehingga memberi sinyal negatif terhadap pembentukan PPAP. Hasil ini sejalan dengan Laeven dan Majnoni (2003), Bikker dan Metzmakers (2005), Fonseca dan Gonzalez (2008),

Bonin dan Kosak (2013) menunjukkan bahwa LOANGR memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PPAP.

**Hipotesis 4:** Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah nilai koefisien variabel CHEBTP sebesar 0,012. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar  $0,896 > 0,05$  maka hipotesis ditolak karena hubungan antara CHEBTP dengan PPAP tidak signifikan sehingga hasil pembuktian tersebut menunjukkan H4 ditolak. Pendapatan merupakan salah satu sumber dana yang digunakan untuk operasional bank. Pihak perbankan memilih menempatkan pendapatan mereka ke dalam dana cadangan dengan berbagai alasan tertentu, seperti misalnya untuk mengurangi pajak pendapatan atau untuk mengurangi fluktuasi atas laporan keuangan. Makna strategis yang diberikan dalam penelitian ini adalah bahwa rasio perubahan pendapatan ini merupakan kekuatan sinyal keuangan bagi bank, semakin besar CHEBTP maka semakin besar PPAP. *Signaling hypothesis* tentang rasio CHEBTP belum dapat menjelaskan hubungannya dalam mempengaruhi pembentukan PPAP. Hasil penelitian menunjukkan seberapa besar CHEBTP yang diperoleh bank tidak mempengaruhi PPAP. Hal ini dapat diduga karena hasil statistik deskriptif antara standar deviasi dengan rata-rata CHEBTP menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan yaitu 0,37. Sinyal positif yang diberikan CHEBTP tersebut tidak mempengaruhi besarnya pembentukan PPAP bank. Hasil ini sejalan dengan Ashraf (2015) membuktikan pengaruh positif dan tidak signifikan antara CHEBTP terhadap PPAP.

**Hipotesis 5:** Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah nilai koefisien variabel SIZE sebesar 0,188. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5,743 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima karena hubungan antara SIZE dengan PPAP signifikan sehingga hasil pembuktian tersebut menunjukkan H5 diterima. Makna strategis yang diberikan adalah bahwa ukuran bank yang besar dan tumbuh dengan baik dapat merefleksikan tingkat profit di masa mendatang. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya sehingga PPAP perbankan semakin besar (Husnan, 2003). *Signaling hypothesis* menjelaskan hubungan SIZE terhadap pembentukan PPAP. Besar kecilnya ukuran bank memberikan sinyal positif dan signifikan terhadap PPAP. *Conversion of Fund Approach* juga dapat menjelaskan SIZE dalam mempengaruhi PPAP, yaitu bank mengatur besarnya komponen aktiva sebagai pemanfaatan dana yang tersedia atau *asset* (Rindjin, 2000). Hasil ini sejalan dengan Bushman dan Williams (2007), Othman dan Mersni (2008), serta Rinanti (2013) menunjukkan bahwa SIZE memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan solusi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap PPAP.

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PPAP sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah positif dan signifikan terhadap variabel PPAP sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *Loan Growth* (LOANGR) adalah negatif dan signifikan terhadap PPAP sehingga hipotesis 3 diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Change Earning Before Tax and Provision* (CHEBTP) adalah positif dan tidak signifikan terhadap PPAP sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah positif dan signifikan terhadap PPAP sehingga hipotesis 5 diterima.

### **Implikasi**

Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah **Pertama**, ukuran perusahaan merupakan elemen terpenting bagi manajemen dalam menentukan kebijakan PPAP. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari total aset. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Temuan dalam penelitian ini adalah besaran total aset terbukti meningkatkan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara langsung, dengan besaran pengaruh paling besar dibanding pengaruh yang berasal dari LDR dan pertumbuhan kredit. Kebijakan manajemen perlu meningkatkan total aset karena hal ini dapat memberi pengaruh secara langsung terhadap kepercayaan pihak luar (investor maupun nasabah) terhadap bank. Ukuran bank yang besar dan tumbuh dengan baik dapat merefleksikan tingkat profit di masa mendatang. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya sehingga PPAP perbankan penting untuk dioptimalkan.

**Kedua**, *Loan to Deposit Ratio* merupakan elemen penting kedua bagi manajemen dalam menentukan kebijakan PPAP. Tingkat likuiditas bank dapat dilihat dari besarnya LDR, besarnya jumlah kredit yang disalurkan terhadap *deposit* bank akan menimbulkan kemungkinan risiko *default* yang besar. Temuan dalam penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif secara langsung terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, dengan nilai pengaruh masih dibawah pengaruh langsung SIZE terhadap PPAP. Pengaruh LDR terhadap PPAP sangat berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), sehingga manajemen perlu juga mengelola kualitas kredit yang disalurkan kepada nasabah. Tujuan manajemen mengelola kreditnya supaya besaran PPAP yang dibentuk dapat dikendalikan, yaitu dengan menekan  $NPL < 5\%$ . Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen bank telah mengelola jumlah kredit yang disalurkan dengan mengendalikan rasio NPL bank yaitu berkisar 1,39% - 2,45%.

**Ketiga**, pertumbuhan kredit (LOANGR) merupakan elemen penting berikutnya bagi manajemen dalam menentukan kebijakan PPAP. Pertumbuhan kredit ditentukan dari proporsi kredit tahun ini dengan tahun sebelumnya. Temuan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit berpengaruh negatif secara langsung terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pihak manajemen perlu melakukan peningkatan jumlah proporsi kredit setiap tahunnya. Hal ini akan menambah pendapatan bank sehingga mengurangi beban penyisihan penghapusan aktiva produktif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen bank telah meningkatkan kompetensi usaha dalam mengelola pertumbuhan kreditnya, dengan memaksimalkan proporsi kredit bank selama periode 2010 sampai dengan 2014 yaitu berkisar 59,39% - 68,19%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2005, **PBI No. 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum**, pasal 44-45, Jakarta.
- Beaver, W., Eger, C., Ryan S., Wolfson, M., 1989, Financial reporting and the structure of bank share prices, **Journal of Accounting Research** 27, pp 157-178.
- Bouvatier, Vincent dan Laetitia Lepetit, 2006, Banks procyclical behavior : Does provisioning matter?, **Journal of Cahiers de la Maison des Sciences Economiques** 2006.35-ISSN 1624-0340.2006.
- Dahrani, 2011, Pengaruh Pertumbuhan Kredit Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan Di Indonesia, **Jurnal Manajemen dan Bisnis** Vol 11 No 02 Oktober 2011, ISSN 1693-7619.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, **Manajemen Perbankan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dinamona, Didelle Dilou, 2008, Bank Risk, Provisioning And The Business Cycle: A Panel Analysis On European Intermediaries, **Working Paper**, Universite Jean Monnet, Centre de Recherche en Sciences Economiques de l'Universite de Saint-Etienne (CREUSET).
- Floro, Danvee, 2010, Loan Loss Provisioning and the Bussiness Cycle : Does Capital Matter? Evidence from Phillippine Banks, **Working Paper**, Bank for International Settlements.
- Ghozali, Imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**. Edisi VII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Greuning, Hennie van and Sonja Brajovic Bratanovic, 2011, **Analisis Risiko Perbankan: Kerangka Kerja untuk Menaksir Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko**, Edisi Ketiga, Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.
- Haryono, Slamet, 2008, Pengaruh Motif Opportunistic, Signaling dan Capital Regulation Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Studi pada Bank-Bank Umum di Indonesia), **Disertasi**, Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad, 2003, **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi kedua, UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir, 2005, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi VI, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Masyhud Ali, 1999, **Cermin Retak Perbankan: Refleksi Permasalahan dan Alternatif Solusi**, PT. Elex Media Computindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.

- Muljono, Teguh Pudjo, 2001, **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil**, Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta.
- Ozili, Peterson K, 2015, Loan Loss Provisioning, Income Smoothing, Signaling, Capital Management and Procyclicality: Does IFRS Matter? Empirical Evidence from Nigeria, **Mediterranean Journal of Social Sciences**, Vol. 6 No. 2, MCSER Publishing Rome-Italy, ISSN: 2039-2117.
- Riyadi, Selamat, 2006, **Banking Assets and Liability Management**, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan**, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.